

## KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2. APAKAH EFKASI DIRI BERPENGARUH?

**Mawaddah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Diploma Tiga Farmasi, STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe  
Email: mawaddahapril@gmail.com

**Maria Ulfa<sup>2</sup>**

<sup>2</sup>Prodi D3 Keperawatan, Akper Teungku Fakinah Banda Aceh  
\*Email: ulfazulkifli27@gmail.com

**M. Khalid Fredy Saputra<sup>3</sup>**

<sup>3</sup>Prodi Keperawatan, STIKes Baitul Hikmah  
Email: fredyfkes@gmail.com

**Wirda<sup>4</sup>**

<sup>4</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako  
Email: wirdaa8@gmail.com

*Correspondence Author:* Maria Ulfa; ulfazulkifli27@gmail.com

**Abstract:** *Diabetes mellitus (DM) is a chronic condition characterized by elevated blood glucose levels or hyperglycemia resulting from impaired insulin secretion, decreased sensitivity to insulin, or a combination of both. Based on preliminary studies conducted at the Sindang Barang Community Health Center, it was found that some patients with type 2 diabetes mellitus still experience problems with adherence to treatment. The purpose of this study was to determine the relationship between self-efficacy and medication adherence in patients with type 2 diabetes mellitus. A cross-sectional study design was used in this study. The study was conducted in the working area of the Sindang Barang Community Health Center. The study was conducted in February 2025. The population consisted of Type 2 Diabetes Mellitus patients at the Sindang Barang Community Health Center in Bogor. The research sample consisted of 88 respondents. The sampling technique used was purposive sampling. The research instrument used was a research questionnaire. Data analysis was performed using univariate and bivariate methods. The results showed a relationship between self-efficacy (p value: 0.002) and medication adherence in patients with type 2 diabetes mellitus. It is recommended that the Sindang Barang Community Health Center in Bogor create broader communication between diabetes mellitus patients, their families, and health workers so that good medication adherence can be achieved in patients with type 2 DM.*

**Keywords:** *Self-efficacy, Diabetes, Compliance.*

**Abstrak:** Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu kondisi kronis yang ditandai oleh peningkatan kadar glukosa darah atau hiperglikemia yang terjadi akibat gangguan pada sekresi insulin, penurunan sensitivitas tubuh terhadap kerja insulin, atau kombinasi keduanya. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Sindang Barang, ditemukan bahwa sebagian pasien dengan Diabetes Melitus Tipe 2 masih mengalami permasalahan dalam kepatuhan menjalani terapi pengobatan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe 2. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sindang Barang. Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2025. Populasi merupakan pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Sindang Barang Bogor. Sampel penelitian berjumlah 88 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara efikasi diri (*p value*: 0,002) dengan kepatuhan minum obat pada penderita diabetes mellitus tipe 2. Disarankan kepada puskesmas Sindang Barang Bogor dapat menciptakan komunikasi yang lebih luas antara penderita diabates melitus, keluarga dan pasien diabetes, dan petugas kesehatan sehingga dapat menciptakan kepatuhan minum obat dengan baik pada penderita DM Tipe 2.

**Kata Kunci:** Efikasi Diri, Diabetes, Kepatuhan.

### A. Pendahuluan

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu kondisi kronis yang ditandai oleh peningkatan kadar glukosa darah atau hiperglikemia yang terjadi akibat gangguan pada sekresi insulin, penurunan sensitivitas tubuh terhadap kerja insulin, atau kombinasi keduanya. Selain itu, DM juga berkaitan dengan kelainan metabolisme karbohidrat, protein, dan lemak, sehingga digolongkan sebagai kelompok penyakit metabolismik yang kompleks (Kusumaningrum et al., 2021). Berdasarkan etiologi dan manifestasi klinisnya, Diabetes Melitus diklasifikasikan ke dalam empat kategori utama, yaitu Diabetes Melitus Tipe 1 (DMT1), Diabetes Melitus Tipe 2 (DMT2), diabetes gestasional, serta tipe spesifik yang mencakup berbagai kondisi akibat gangguan genetik maupun faktor lain yang jarang ditemukan (Faida & Santik, 2020). Secara global, DM telah menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang serius karena angka kejadian dan prevalensinya meningkat secara signifikan pada berbagai kelompok usia. Tren ini juga terlihat di Indonesia, di mana jumlah individu dengan DM terus bertambah seiring perubahan gaya hidup, pola makan, dan faktor risiko metabolismik lainnya. Di antara seluruh kategori DM, Diabetes Melitus Tipe 2 merupakan tipe yang paling dominan, mencakup sekitar 90–95% dari seluruh kasus yang terdiagnosis.

Ketidakpatuhan pasien dalam menjalani regimen pengobatan merupakan salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap meningkatnya angka morbiditas dan mortalitas Diabetes Melitus (DM) di Indonesia. Keberhasilan terapi DM sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan pasien dalam mengonsumsi obat secara teratur sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan, karena pengobatan yang konsisten berperan penting dalam mempertahankan kadar glukosa darah pada rentang normal (Yulianti & Anggraini, 2020). Pasien yang mematuhi jadwal dan dosis pengobatan umumnya menunjukkan kontrol glikemik yang lebih baik dan stabil dari waktu ke waktu. Sebaliknya, ketidakpatuhan dalam pengobatan, baik karena kelalaian, ketidaktahuan, maupun faktor psikososial, dapat meningkatkan risiko terjadinya fluktuasi kadar glukosa darah yang berpotensi memicu komplikasi akut maupun kronis (Rismawan et al., 2023).

Salah satu faktor yang mempengaruhi ketidakpastian pasien dalam pengobatan diabetes melitus tipe 2 yaitu efikasi diri. Efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola dan mengendalikan kondisi kesehatannya. Dalam konteks Diabetes Melitus Tipe 2, efikasi diri memiliki peran penting dalam menentukan tingkat kepatuhan pasien terhadap terapi pengobatan, khususnya konsumsi obat secara teratur sesuai anjuran medis. Tingkat efikasi diri yang tinggi mendorong pasien untuk mengonsumsi obat secara konsisten dan mempertahankan perilaku tersebut sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari, sehingga berdampak positif pada pengendalian kadar glukosa darah (Fahamsya et al., 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Sindang Barang, ditemukan bahwa sebagian pasien dengan Diabetes Melitus Tipe 2 masih mengalami permasalahan dalam kepatuhan menjalani terapi pengobatan. Dari 10 responden yang diwawancara, sebanyak 6 responden menunjukkan ketidakpatuhan dalam mengonsumsi obat secara teratur. Ketidakpatuhan tersebut terutama disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya pengobatan jangka panjang serta rendahnya keyakinan

(*self-belief*) responden terhadap efektivitas terapi yang dijalani. Kondisi ini menggambarkan bahwa faktor internal, seperti pemahaman dan kepercayaan diri pasien, memiliki peran penting dalam menentukan perilaku kepatuhan. Sementara itu, 4 responden lainnya mengungkapkan bahwa ketidakpatuhan mereka lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal, antara lain minimnya keterlibatan anggota keluarga dalam memberikan dukungan atau mengingatkan waktu minum obat. Selain itu, kurangnya interaksi dan komunikasi antara petugas kesehatan dengan pasien, khususnya terkait informasi mengenai tata cara minum obat, juga menjadi hambatan dalam meningkatkan kepatuhan. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe 2.

## B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sindang Barang. Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2025. Populasi merupakan pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Sindang Barang Bogor. Sampel penelitian berjumlah 88 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

## C. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat dan Efikasi Diri**

No	Variabel	Frekuensi (f)	Percentase (%)
<b>Kepatuhan Minum Obat</b>			
1	Kurang Patuh	47	53
2	Patuh	41	47
	<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100,0</b>
<b>Efikasi Diri</b>			
1	Kurang	53	60
2	Baik	35	40
	<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 47 responden (53%) yang kurang patuh dalam minum obat dengan mayoritas memiliki efikasi diri yang kurang berjumlah 53 responden (60%).

**Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Efikasi Diri dengan Kepatuhan Minum Obat**

Efikasi Diri	Kepatuhan Minum Obat						value	
	Kurang Patuh		Patuh		Total			
	n	%	n	%	N	%		
Kurang	37	70	16	30	53	100		
Baik	10	29	25	71	35	100	0,002	
<b>Jumlah</b>	<b>47</b>	<b>53</b>	<b>41</b>	<b>47</b>	<b>88</b>	<b>100</b>		

Tabel di atas menunjukkan, dari 53 responden dengan efikasi diri kurang, terdapat 37 responden (70%) kurang patuh dalam minum obat. Adapun dari 35 responden dengan efikasi diri baik, terdapat 10 responden (29%) kurang patuh dalam minum obat. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,002 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara efikasi diri dengan kepatuhan minum obat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Fahamsya et al. (2022) yang melaporkan adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan tingkat kepatuhan dalam

mengonsumsi obat antidiabetik oral pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Penelitian tersebut menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001 dan koefisien korelasi (r) sebesar 0,831, yang mengindikasikan adanya korelasi kuat dan bermakna secara statistik antara kedua variabel tersebut. Temuan ini memperkuat bukti bahwa efikasi diri merupakan determinan penting dalam perilaku kepatuhan berobat. Penelitian juga mengungkapkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat efikasi diri yang rendah. Kondisi ini mencerminkan bahwa banyak pasien DM Tipe 2 belum memiliki keyakinan yang memadai terhadap kemampuan mereka untuk mengelola penyakit secara mandiri. Rendahnya efikasi diri menyebabkan pasien kurang percaya diri dalam menjalankan perilaku kesehatan yang tepat, khususnya dalam mengikuti instruksi pengobatan dan mengonsumsi obat secara teratur.

Berdasarkan berbagai teori dan temuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat. Semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki seorang pasien, semakin besar pula kemampuannya untuk memotivasi diri dalam menjalankan rencana pengelolaan penyakit secara konsisten, termasuk dalam hal kepatuhan terhadap terapi Diabetes Melitus. Tingginya keyakinan terhadap kemampuan diri mendorong pasien untuk lebih proaktif dalam mengikuti anjuran medis, mengonsumsi obat sesuai jadwal, serta mempertahankan perilaku kesehatan yang berkelanjutan. Selain itu, efikasi diri yang kuat turut berperan dalam meningkatkan persepsi kontrol diri pasien terhadap kondisi kesehatannya, sehingga mereka merasa lebih mampu mengatasi tantangan dan hambatan terkait pengobatan. Dampaknya, pasien cenderung mengalami perbaikan kondisi klinis dan merasa lebih baik secara fisik maupun psikologis.

#### **D. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan ada hubungan antara efikasi diri dengan kepatuhan minum obat pada penderita diabetes mellitus tipe 2. Disarankan kepada puskesmas Sindang Barang Bogor dapat menciptakan komunikasi yang lebih luas antara penderita diabetes melitus, keluarga dan pasien diabetes, dan petugas kesehatan sehingga dapat menciptakan kepatuhan minum obat dengan baik pada penderita DM Tipe 2.

#### **Daftar Pustaka**

- Fahamsya, A., Anggraini, M. T., & Faizin, C. (2022). *Efikasi Diri Dan Dukungan Keluarga Mendorong Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2*. Biomedika, 14(1).
- Kemenkes RI. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kusumaningrum, N. S., Asmara, F. Y., Handayani, F., & Nurmalia, D. (2021). *Buku Panduan Comprehensive Diabetes Health Coaching*. In Universitas Diponegoro.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rismawan, M., Made, N., Handayani, T., & Rahayuni, I. G. A. R. (2023). *Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Penderita Diabetes Mellitus*. Riset Media Keperawatan, 6(1),
- Yulianti, T., & Anggraini, L. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Diabetes Mellitus Rawat Jalan di RSUD Sukoharjo*. Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia, 17(2),